

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh berbagai negara termasuk negara Indonesia, dan menjadikan permasalahan yang kompleks. Ada banyak faktor yang menyebabkan permasalahan kemiskinan ini timbul di Indonesia, yang mana membutuhkan proses dan penanganan yang terarah, terpadu dan berkelanjutan.

Kompleksitas kemiskinan sendiri tidak lagi bermakna sebagai ketidakmampuan ekonomi individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, akan tetapi munculnya konsepsi tentang kemiskinan disebabkan oleh ketidakberdayaan individu atau keluarga untuk berusaha menjadi pribadi yang sejahtera sehingga dapat dikatakan bebas dari permasalahan kemiskinan itu sendiri.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan secara kategoris dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri yang secara substansional memiliki kekurangan kemampuan baik itu dari fisik, mental emosional, sosial dan keterampilan. Faktor eksternal berasal dari luar diri individu atau keluarga yang mengalami kemiskinan, hal itu disebabkan oleh terbatasnya pelayanan sosial dasar, kebijakan publik yang belum berpihak kepada masyarakat

miskin, tempat tinggal yang sulit dijangkau serta kurangnya budaya pendukung dan kemajuan kesejahteraan. (Marpaung, Rotinsulu, and Rorong 2020)

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya melalui program sosial dengan tujuan akhir untuk meringankan kemiskinan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan yaitu dengan program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT), hal itu menjadi upaya pemerintah guna mengurangi angka kemiskinan. Program BPNT sebagaimana ditegaskan dalam prinsip umum Bantuan Pangan Non Tunai yaitu : “Bantuan Pangan Non Tunai merupakan bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai dari pemerintah kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan dipedagang bahan pangan atau disebut E-warung yang bekerja sama dengan penyalur”. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa program BPNT merupakan program untuk membantu masyarakat miskin, terutama bagi keluarga yang selanjutnya disebut keluarga penerima manfaat (KPM).

Data informasi dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia pada Maret 2018 sebanyak 9,82%, turun 0,3% dibandingkan September 2017 yaitu 10,12%, dari data tersebut terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat perekonomian pada periode maret 2018. Hal ini cenderung terlihat dari penurunan Indeks Perkotaan dan Pedesaan dari bulan maret 2015 sebesar 0,408 menjadi 0,389 pada bulan maret 2018. Peran Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam membantu menurunkan angka

kemiskinan di Indonesia menunjukkan kinerja positif, hal itu dapat dilihat dari keadaan penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 25,14 juta orang atau 9,41%. Hal itu dapat diartikan sebagai tanda penurunan angka kemiskinan lagi sebesar 0,41% dibandingkan dengan bulan maret tahun 2018. (Hermawati and Winarno 2020)

Menurut data BPS yang telah dilakukan dalam evaluasi dari hasil program Bantuan pangan Non Tunai (BPNT) yang dilaksanakan oleh tim Peneliti Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) pada tahun 2018 dapat disimpulkan mengenai program BPNT tingkat ketercapaian pelaksanaan Program BPNT di 34 kabupaten kota terbilang sangat efektif dengan rata-rata nilai 89,78%. Adapun tingkat kemanfaatan dari program BPNT bagi keluarga penerima manfaat (KPM) juga sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 96,26% dari bidang ekonomi dan 96,34% dari bidang sosial. manfaat dari program bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam pemenuhan kebutuhan beras KPM sebanyak 30%, untuk kebutuhan protein (telur dan sebagainya) tercukupi sebesar 4.46%. Kepuasan Keluarga penerima manfaat mengenai program bantuan pangan non tunai (BPNT) mempunyai tingkat kepuasan sebesar 80,12% .

Kriteria keluarga miskin menurut BPS dengan menggunakan pendekatan *basic needs*, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non pangan yang bersifat mendasar. Batas kecukupan pangan ditentukan dari besarnya pendapatan yang digunakan untuk makanan yang memenuhi kebutuhan minimum energi 2100 kalori perkapita

perhari. Batas kecukupan non makanan dihitung dari besarnya kebutuhan sehari-hari yang dikeluarkan untuk non makanan yang memenuhi kebutuhan minimum seperti perumahan, sandang, kesejahteraan, pendidikan, transportasi, dan lain sebagainya. (Hermawati and Winarno 2020)

Keluarga penerima manfaat (KPM) adalah keluarga yang tidak berdaya dengan kondisi perekonomian terendah di daerah pelaksanaan program dengan mendapatkan pelayanan sosial dasar sehingga keluarga ini disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), keluarga penerima manfaat menjadi sasaran penerima dari Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bojong Barat tersebut

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini dilakukan melalui koodinasi dari tingkat pemerintah pusat hingga tingkat aparaturnya desa atau perangkat desa, mulai dari persiapan pendanaan, verifikasi data calon penerima program, mengecek keberadaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), edukasi dan sosialisasi, pemantauan hingga penanganan pengaduan.

Program Bantuan Pangan Non Tunai Merupakan Program Bantuan Sosial Pangan yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga kurang mampu dari segi sosial dan ekononimi atau keluarga penerima manfaat (KPM). Bantuan sembako yang didapatkan berupa beras dan telur melalui mekanisme perangkat elektronik yang dimanfaatkan secara khusus untuk pembelian bahan pangan di pedagang atau e-warung yang telah disediakan. Tujuan dari program ini yaitu mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat (KPM) melalui pemenuhan kebutuhan

sebagian bahan pangan, memberi nutrisi yang lebih seimbang, meningkatkan ketepatan dan sasaran waktu penerimaan. (Vedy and Juwono 2020)

Kemiskinan memiliki arti yaitu seorang individu atau keluarga yang dianggap miskin karena belum mampu mengatasi masalahnya dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, sehingga timbul lah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Individu dalam keluarga mempunyai kewajiban dalam memenuhi kebutuhan yang layak, sehingga membutuhkan kesempatan yang luas dalam pemenuhan hak dasar dan taraf hidup secara berkelanjutan.

Keluarga merupakan suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan dan menyelenggarakan kebutuhan lainnya. Keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang merupakan segala bentuk kasih sayang antar manusia. Didalam keluarga terdapat hubungan ayah, ibu dan anak dimana terdapat suatu interaksi yang menjadi suatu pondasi dalam memulai kehidupan sosial menjadi lebih baik lagi. Di dalam keluarga terdapat kebutuhan dasar yang sama, meskipun mempunyai latar belakang budaya, sosial, persepsi dan pengetahuan yang berbeda. Manusia akan berusaha memenuhi kebutuhannya menurut prioritasnya masing-masing.

Kebutuhan dasar merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam memepertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan di dalam kehidupan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat mutlak, artinya kebutuhan ini harus

dipenuhi terlebih dahulu dari kebutuhan lainya supaya kehidupan manusia bisa seimbang antara lahiriah dan batiniah.

Salah satu program yang didapatkan oleh keluarga miskin yaitu program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), tujuan dari program BPNT ini yaitu untuk mengurangi beban keluarga miskin melalui pemenuhan kebutuhan sebagian pangan, memberikan nutrisi dan gizi yang lebih seimbang kepada keluarga miskin, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi keluarga miskin dan mendorong mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini dilakukan melalui koodinasi dari tingkat pemerintah pusat hingga tingkat aparatur desa atau perangkat desa, mulai dari persiapan pendanaan, verifikasi data calon penerima program, mengecek keberadaan KPM, edukasi dan sosialisasi, pemantauan hingga penanganan pengaduan.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bojong Barat Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta berjalan cukup baik, hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat khususnya keluarga miskin penerima manfaat yang mendapatkan program, dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini sehingga mereka bisa dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi keluarganya. Tetapi disisi lain pengetahuan masyarakat khususnya penerima manfaat bantuan sosial BPNT masih kurang, hal itu dapat dilihat dari minimnya sosialisasi dan edukasi dari pendamping yang ada di Desa Bojong Barat, sehingga dalam penggunaan bantuan tersebut masih harus dibantu oleh perangkat Desa.

Definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar KPM merupakan pemenuhan kebutuhan pokok KPM dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Peneliti lebih merujuk pada pemenuhan kebutuhan dasar KPM tentang kebijakan pemerintah melalui kementerian sosial dengan program bantuan sosial yang melibatkan keluarga penerima manfaat (KPM) sebagai sasaran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang merupakan objek program dari penelitian ini.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial dengan judul penelitian “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bojong Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima Manfaat Melalui Bantuan Pangan Non Tunai Di Desa bojong Barat Kecamatan Bojong Purwakarta dengan melakukan identifikasi beberapa masalah yang menjadi acuan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bojong Barat

2. Bagaimana Dampak Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Bojong Barat
3. Bagaimana Implikasi teoritis dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat (KPM) melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Bojong Barat
2. Untuk Mendeskripsikan Dampak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Bojong Barat.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi teoritis dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat serta kegunaan untuk kedepannya baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar keluarga penerima manfaat (KPM) Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), khususnya. Memberikan manfaat maupun perbaikan sumber - sumber teori tentang pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan, saran maupun rekomendasi untuk terus meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar keluarga penerima manfaat (KPM) Melalui bantuan pangan non tunai, yang mencakup pemahaman dan manfaat dari program bantuan pangan Non Tunai.

1.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengutip beberapa teori yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat (KPM) melalui program bantuan pangan non tunai (BPNT).

Kesejahteraan sosial merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan keluarga, konsep dari kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin 2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu maupun kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai serta untuk mencapai relasi-relasi personal dan

sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuh, selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi yang membantu individu-individu dan kelompok guna mencapai standar hidup yang layak dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam memecahkan masalahnya maupun kebutuhannya.

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam memberikan pelayanan profesionalitasnya, pekerja sosial dilandasi pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah, definisi pekerjaan sosial menurut Zastrow (Suharto 2009:1) yaitu :

Pekerjaan sosial merupakan aktifitas professional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

Definisi diatas menjelaskan bahwa fokus pekerjaan sosial adalah menolong individu, kelompok dan masyarakat yang bertujuan untuk memecahkan dan memulihkan kondisi sosialnya, pada permasalahan kebutuhan dasar ini, pekerja sosial berperan membantu kebutuhan dalam keluarga melalui program pemerintah yang ditujukan kepada keluarga miskin.

Kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia menjadi masalah sosial yang tidak ada habisnya untuk dibahas, masalah sosial merupakan sebuah gejala yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Definisi masalah sosial Menurut Soetomo (2013:28) yaitu:

“Masalah sosial adalah suatu gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat, fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya”.

Definisi diatas menunjukkan bahwa masalah sosial merupakan kondisi yang tidak sesuai yang dirasakan oleh setiap individu, kelompok dan masyarakat yang tidak menyenangkan sehingga hal itu menjadi penghambat terpenuhinya kebutuhan dan keinginan-keinginan masyarakat.

Kemiskinan menjadi permasalahan yang disebabkan oleh banyak hal, seperti terbatasnya modal, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya pendapatan, rendahnya produktivitas dan terbatasnya peran serta dalam pembangunan. Dalam hal ini upaya dalam membantu kesejahteraan sosial masyarakat disebut dengan usaha kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial menurut undang-undang No.11 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat (4) sebagai berikut: “Usaha Kesejahteraan Sosial adalah semua upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan”.

Kriteria kemiskinan menurut BPS tahun (2002), ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga rumah tangga miskin yaitu

1. Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/kayu/rumbia berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.

4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan tetangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk masak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakiaan baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan hanya satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklini.
12. Sumber penghasilan kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaan lainnya dengan pendaptan di bawah Rp.600.000,- (Enam ratus ribu) per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga : tidak bersekolah/tidak tamat SD/ hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp.500.000,- (limah ratus ribu rupiah) seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Pemerintah telah meluncurkan program pemberdayaan masyarakat melalui program BPNT sebagai tujuan untuk membantu beban pengeluaran keluarga miskin dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarganya, terkait dengan teori kebutuhan manusia menurut Sumardi (1995; 2) menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yaitu sebagai berikut :

Kebutuhan pokok atau dasar (*basic human needs*) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun kebutuhan tertentu (Kesehatan dan Pendidikan).

Definisi diatas menjelaskan bahwa kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia yang mana didalamnya terdiri dari kebutuhan fisik dan kebutuhan tertentu, hal menjadi penentu tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Pendapatan seseorang dalam keluarga sangat besar pengaruhnya dalam keluarga dalam melanjutkan kehidupan dan pemenuhan kebutuhan pokok. Sebagai sistem sosial anggota keluarga dituntut untuk bisa menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki oleh masing-masing setiap anggota keluarga.

Pemerintah berusaha untuk mengurangi kemiskinan di negara Indonesia, bantuan sosial yang merupakan bentuk bantuan yang diberikan untuk keluarga yang kurang mampu. Program Bantuan Sosial yang digunakan yaitu Program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) yang mana "<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php>" pengertian bantuan pangan non tunai sebagai berikut :

Bantuan Pangan Non Tunai merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk

membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong KUBE yang bekerjasama dengan bank HIMBARA (Choesni et al., 2017). Tujuan adanya program ini yaitu mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan. (Maharani 2017)

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Pemenuhan Kebutuhan Dasar keluarga penerima manfaat Tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Bojong Barat, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini digunakan karena untuk mengkaji dan menganalisis mengenai pemenuhan kebutuhan dasar dari keluarga penerima manfaat bantuan pangan non tunai hal itu sesuai dengan metode penelitian kualitatif sehingga dapat digunakan dalam menggali informasi dari sumber-sumber informasi yang nantinya didapatkan oleh peneliti melalui studi dokumentasi dan wawancara secara daring. Menurut (Sugiyono 2013) merupakan metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dengan hasil penekanan arti generalisasi. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong 2017) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang diamati . pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata , gambar-gambar dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil sumber-sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menganalisis data dan penyusunan data.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif yang berkaitan dengan permasalahan sosial yang ada dimasyarakat yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan keluarga miskin yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah yaitu bantuan pangan non tunai guna mengetahui pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat tentang program pemerintah di Desa Bojong Barat.

Objek dari peneliti tersebut bisa diartikan sebagai objek yang didapatkan dengan apa adanya tanpa ada paksaan dari peneliti sehingga data yang didapatkan riil dan tidak berubah. Pada saat melakukan penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui bantuan pangan non tunai, peneliti tidak melakukan tindakan untuk mengatur objek dalam melaksanakan penelitian dan memanipulasi hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif yang didukung penelitian kualitatif. Dari pernyataan tersebut penulis merasa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif bisa digunakan dengan penelitian yang dilakukan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin diperoleh oleh peneliti guna mendapatkan gambaran nyata dan aktual mengenai

pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui bantuan pangan non tunai di desa Bojong Barat.

1.6 Sumber Dan Jenis Data

1.6.1 Sumber data

Data merupakan penunjang dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan data yang diinginkan sehingga data yang diambil dapat teruji secara ilmiah dan juga kebenarannya. Adapun sumber data menurut (Alwasilah 2002) menyatakan mengenai sumber data yaitu: “sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu bisa berupa “Survei atau kuisisioner, eksperimen, interview, observasi, analisis dokumen, arsip dan lainnya”. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan subjek yang mana data dari pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui bantuan pangan non tunai dapat diperoleh. Dilihat dari sumber datanya, maka peneliti mengambil sumber data dari penelitian primer dan sekunder yaitu :

- a. Data primer, yaitu merupakan data sumber utama, sumber data ini terdiri dari kata-kata dan tindakan-tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara dengan dilakukan secara langsung, dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara daring melalui media sosial whatsapp.

- b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan dalam penelitian, yang bersumber dari :

1. sumber tertulis berdasarkan jurnal ilmiah, buku, artikel, arsip dan dokumen arsip nasional.
2. Pengamatan website mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui program bantuan pangan non tunai. Namun pada sumber data ini peneliti lebih berfokus pada data penelitian primer sebagai data utama guna mendapatkan data secara langsung kepada subjek.

1.6.2 Jenis Data

Jenis data yang di jelaskan dalam penelitian ini mengenai maksud dan tujuan yaitu mampu mendeskripsikan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti guna dapat menjelaskan secara lebih terperinci permasalahan yang ada sehingga didapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan identifikasi jenis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Jenis data dibawah ini mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui bantuan pangan non tunai di desa bojong barat adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Informasi dan Jenis Data

No	Informasi yang dibutuhkan	Jenis Data	Informan	jumlah
1.	Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat (KPM) melalui program bantuan pangan non tunai (BPNT)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan fisik 		5
2.	Bagaimana Dampak Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Bojong Barat	<ul style="list-style-type: none"> • sosial • ekonomi 		
3.	Implikasi teoritis dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Peran pekerja sosial • Pengetahuan • Sikap dan nilai • Keterampilan 	Keluarga penerima manfaat	

Jenis data yang akan diteliti oleh penulis mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui bantuan pangan non tunai. Data diperoleh dari sumber data primer yang mana pengambilan data tersebut secara langsung kelapangan baik itu dengan observasi, wawancara secara daring melalui media sosial guna menggali permasalahan penelitian, selain itu juga peneliti menambahkan data dari jurnal internet.

1.7 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian yang diambil oleh penulis mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui program bantuan pangan non tunai subjek penelitian tersebut adalah dengan informan, informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* yang mana menurut Neuman dalam (Soehartono 2015) yaitu :

Purposive sampling adalah pengambilan sampel non acak yang penelitiannya menggunakan berbagai metode untuk mencari semua kemungkinan kasus yang begitu spesifik dan populasinya sulit dijangkau dan pemilihan anggota sampel dipilih oleh pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian

Berdasarkan penjelasan menurut Neuman mengenai *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan ini oleh peneliti karena sesuai dengan keadaan yang dimaksudkan karena peneliti akan meneliti pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui bantuan pangan non tunai.

1.8 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui program bantuan

pangan non tunai melalui studi dokumentasi dan studi lapangan yang dideskripsikan dalam bentuk uraian dan narasi yaitu sebagai berikut :

- a. Studi dokumentasi, yaitu Teknik ini secara tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui, dokumen, artikel, arsip dan berita yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- b. Studi lapangan yaitu teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam atau (*indepth interview*) merupakan pedoman wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara mendalam tersebut peneliti bisa mendapatkan data. Wawancara dibantu dengan alat perekam guna mempermudah dalam mendapatkan data, wawancara dilakukan kepada keluarga penerima manfaat bantuan pangan non tunai yang dilakukakan secara daring melalui media sosial whatsapp.

2. Observasi partisipan

Observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan tidak ikut secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut. Peneliti hanya mengamati dan menganalisis terhadap objek yang diteliti.

Teknik-teknik utama yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara dan observasi. Teknik tersebut digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data yang lebih mendalam dan terperinci dengan mendeskripsikan dan menganalisis dalam bentuk narasi.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang muncul berupa kata-kata dalam bentuk uraian dan narasi. Menurut (Sugiyono 2013) teknik analisis data adalah proses mencari data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori sehingga lebih mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik yang digunakan oleh peneliti yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara yakni teknik coding dan kategorisasi. Menurut (Saldana 2009:12) teknik coding adalah :

Coding dimaksudkan sebagai cara untuk mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang nampak, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan Bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal ilmiah. Dokumen, literature, artefak, fotografi, video *website*, korespondensi dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koreksi data dan analisis data yang lebih luas.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan perbandingan dalam satu kategori sehingga dapat membangun konsep-konsep teoritis. Menurut Richards dan Morse dalam (Saldana 2009:11) menjelaskan bahwa “kategorisasi

adalah bagaimana kita keluar dari data yang beragam dan membentuk data. *menosrting hal-hal yang mewakili*".

Ada beberapa tahapan proses dalam koding yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu *open coding (initial coding)*, *axial coding* dan *selective coding*.

Menurut Strauss dan Corbin (1982) dalam (Saldana 2016) menjelaskan proses koding yaitu sebagai berikut :

1) *Open coding (initial coding)*

"Initial coding breaks down qualitative data into discrete part, closely examines them, and compares them for similarities and difference". Pengkodean awal memecah data kualitatif menjadi bagian-bagian yang terpisah, memeriksanya dengan cermat dan membandingkannya untuk persamaan dan perbedaan.

2) *Axial coding*

"Axial coding extends the analytic work from initial coding and to some extent focused coding. The goal is to strategically reassemble data that were "split" or "factured" during the initial coding process". Pengkodean aksial memperluas pekerjaan analitik dari pengkodean awal sampai batas tertentu pengkodean terfokus. Tujuannya adalah untuk secara strategis mengumpulkan kembali data yang "dipecah" atau "difaktorkan" selama proses pengkodean awal.

3) *Selective coding (focused coding)*

"focused coding as a second cycle analytic process, is a streamlined adaption of ground theory's selective and axial coding. The goal of this methods is to their properties and dimensions". Pengkodean terfokus sebagai proses analitik siklus kedua yang bertujuan untuk mengembangkan kategori tanpa perhatian yang teraluhkan saat ini pada sifat dan dimensinya. Dey (1999)

Data koding mempunyai peranan penting dalam proses analisis data dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian untuk melakukan makna pernyataan untuk makna pernyataan dari data yang dianalisis. Data koding yang diperoleh melalui tiga proses yang diawali dengan membagi data menjadi beberapa bagian yang tidak saling berhubungan dengan memeriksa data dengan cermat serta

membandingkan data dari persamaan dan perbedaannya. Data yang sudah dibagi selanjutnya dianalisis untuk dikembangkan kategorinya.

Data yang dianalisis oleh peneliti berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menganalisis penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi sehingga didapat data yang selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan jenis data yang didapatkan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep yang berkaitan dengan tema penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam menyajikan kesimpulan dalam penelitian ini.

1.8.3 Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam proses keabsahan data menurut (Sugiyono 2013) meliputi : *credibility* (validitas interval), *transferability* (kredibilitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektivitas), penjelasan lebih lengkap menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut:

1) Uji kredibilitas

Ada beberapa macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu diantaranya :

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh setelah di cek kembali kelapangan apakah benar atau tidak, apakah berubah atau tidak maka setelah data di cek

benar berarti kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Sebagai peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan penelitian sehingga wawancara peneliti menjadi luas dan tajam dan data yang diperiksa menjadi dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber yang mana peneliti melakukan pengecekan data dengan teliti berdasarkan sumber-sumber partisipan yang telah didapat.

d. Analisis kasus negative

Peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang diperlukan untuk penelitian, jika masih terdapat data yang bertentangan maka data belum kredibel sehingga harus dikaji kembali oleh peneliti

e. Menggunakan bahan referensi

Ada pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan ataupun ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *membercheck*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2) Pengujian (*Transferability*)

Peneliti dalam membuat laporan penelitian harus memberikan uraian narasi yang jelas dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan jelas dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3) Realibilitas (*dependability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila peneliti lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut, dalam kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

4) Objektivitas (*confirmability*)

Disebut juga dengan uji objektivitas penelitian, dapat dikatakan objektif apabila penelitian telah disepakati oleh banyak orang, hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses penelitian dikatakan telah memenuhi standar.

Uji keabsahan data diperlukan oleh peneliti agar dapat mengidentifikasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diakui kebenarannya serta kredibel sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Pada penelitian pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Bojong Barat, peneliti pernyataan strategi diatas, maka peneliti menggunakan uji kresibilitas yaitu, mentriangulasi data dan *member checking* sehingga mempermudah bagi pembaca dalam memahami penelitian ini.

1.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bojong Barat Kecamatan Bojong yang mana terdapat banyak keluarga penerima manfaat (KPM) dari Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa tersebut. Peneliti merasa perlu meneliti mengenai penelitian yang dilakukan di desa tersebut guna mengetahui pemenuhan kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat melalui program BPNT, peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadikan pemenuhan kebutuhan dasar setiap keluarga penerima manfaat di Desa Bojong Barat.

1.9.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		2020				2021							
		nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
Tahap Pra Lapangan													
1	Penjajakan												
2	Studi Literatur												
3	Penyusunan Proposal												
4	Seminar Proposal												
5	Pencarian Data yang Relevan												
Tahap Pekerjaan Lapangan													
6	Pengumpulan Data												
7	Pengolahan Data dan Analisis Data												
Tahap Penyusunan Laporan Akhir													
8	Bimbingan Penulisan												
9	Pengesahan Hasil Penelitian												
10	Sidang Laporan Akhir												